

---

**THE RELATIONSHIP TYPE OF PERSONALITY WITH  
HYPERTENSION DEGREES ON HYPERTENSION PATIENS OF  
WOMEN 30 – 50 YEARS  
IN PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA**

**Anis Prabowo<sup>1\*</sup>, Azizah Rohmah<sup>2</sup>**

Prodi DIII Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta  
JL.TulangBawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro,  
Surakarta

\*Email: [anisprabo@gmail.com](mailto:anisprabo@gmail.com)

*Abstract*

Background: Hypertension is a cardiovascular disease commonly called the silent killer because hypertension is a hidden killer. Several factors that affect the occurrence of hypertension are factors that can be changed and can not be changed. In addition, hypertension can also be caused by tension, anxiety, social status and personality type. Purpose: This study aims to determine the relationship of personality type to the incidence of hypertension. The type of this research is descriptive correlation with cross sectional design. Research Methods: This research was conducted at Puskesmas Pajang Surakarta on October 2017-March 2018. The type of this research is descriptive correlation with cross sectional design. Samples were 30 respondents of hypertension patients). Sampling technique using accidental sampling. The data were collected by using questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi-square test. Results: this research took 30-50 years old female respondents that is 30 respondents with hypertension of degree1 as much as 9 people 30.0%, degree2 as many as 5 people 16.7%, degree3 16 people 53.3% and there are 22 people 73.3% with personality type A and 8 people 26.7% personality type B. Bivariate analysis shows that there is a relationship of personality type with the incidence of hypertension with value ( $p = 0.000, 0.000$ ). Conclusion: There is a relationship between personality type A and B with degree of hypertension where personality type A is more likely to have hypertension than personality type B.

**Keywords:** Personality Type, Hypertension occurrence

---

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN DERAJAT HIPERTENSI  
PADA PASIEN HIPERTENSI WANITA USIA 30 – 50 TAHUN  
DI PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA**

**Anis Prabowo<sup>1\*</sup>,Azizah Rohmah<sup>2</sup>**

Prodi DIII Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta  
JL.TulangBawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro,  
Surakarta

\*Email: [anisprabo@gmail.com](mailto:anisprabo@gmail.com)

***Abstrak***

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang sering disebut the silent killer karena hipertensi merupakan pembunuh tersembunyi. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi adalah faktor yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Selain hal tersebut hipertensi juga dapat disebabkan karena ketegangan, kekhawatiran, status sosial dan tipe kepribadian. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi. Metode Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pajang Kota Surakarta pada bulan Oktober 2017-Maret 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Jumlah Sampel adalah 30 responden (pasien hipertensi). Tehnik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil: Penelitian ini mengambil responden wanita berusia 30-50 tahun yaitu sebanyak 30 responden dengan hipertensi derajat1 sebanyak 9 orang 30.0%, derajat2 sebanyak 5 orang 16.7%, derajat3 16 orang 53.3% dan terdapat 22 orang 73.3% dengan tipe kepribadian A dan 8 orang 26.7% tipe kepribadian B. Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi dengan nilai ( $p=0,000$ ;  $0.000$ ). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tipe kepribadian A dan B dengan derajat hipertensi dimana tipe kepribadian A lebih cenderung mengalami hipertensi dibandingkan dengan tipe kepribadian B.

**Kata Kunci :** Tipe Kepribadian, Kejadian Hipertensi

Anis Prabowo,Azizah Rohmah\*Hubungan Tipe Kepribadian ... 3

**PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan masalah utama kesehatan masyarakat di beberapa negara di dunia termasuk di Indonesia. Jumlah kasus hipertensi

meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari hasil perhitungan negara Amerika Serikat, ada sekitar 67% penyakit yang diterapi tetapi sebetulnya bisa

---

dicegah. Setiap tahunnya, sekitar 100 miliar dollar AS dihabiskan untuk terapi penyakit dan 100 miliar dollar AS lainnya untuk pembedahan yang tidak perlu terjadi. Sungguh perhitungan yang sangat sulit, tetapi hasilnya *inspiring* (Nurrahmani. dkk, 2015). Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 menunjukkan bahwa 8,3% penduduk menderita hipertensi (Rahajeng, 2009). Dan prevalensi tahun 2004 hipertensi di pulau Jawa 41,0%, dengan kisaran di masing-masing provinsi 36,6%-47,7% (Depkes RI, 2009).

Hipertensi menjadi silent killer karena pada sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala apapun hingga pada suatu hari hipertensi menjadi stroke dan serangan jantung yang mengakibatkan penderita meninggal dunia. Bahkan sakit kepala yang sering menjadi indikator hipertensi tidak terjadi pada beberapa orang atau dianggap keluhan ringan yang akan sembuh dengan sendirinya (Kurniadi. dkk, 2015). Di Amerika, di perkirakan 1 dari 4 orang dewasa menderita hipertensi (Tuminah, 2009). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zamhir Setiawan yang menemukan bahwa prevalensi hipertensi makin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Pada umur 25-44 tahun prevalensi hipertensi sebesar 29%. Pada umur 45-64 tahun

sebesar 51% dan pada umur  $\geq 65$  tahun sebesar 65% (Setiawan, 2008). Bila ditinjau perbandingan antara perempuan dan pria, ternyata terdapat angka yang cukup bervariasi. Dari laporan sugiri di Jawa Tengah didapatkan angka prevalensi 6,0% untuk pria dan 11,6% untuk perempuan (Yundiri, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal hipertensi yang meliputi dampak pendidikan dan kesehatan, hubungan antara pasien dengan petugas kesehatan serta dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga. Faktor internal hipertensi yang meliputi usia, latar belakang, sikap dan emosi yang disebabkan oleh penyakit yang diderita, dan kepribadian pasien (Niven, 2002; Jaya, 2009; Feuer Stein, dkk. dalam Anggina dkk., 2010). Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala yang di lakukan si individu (Lindzey 2007).

Perbedaan faktor individu (kepribadian) mempengaruhi tingkat atau derajat hipertensi pasien. Tipe kepribadian berpengaruh terhadap kekambuhan hipertensi karena dilihat dari cara seseorang menggunakan coping stressnya (Karnadi, 2007).

---

Kepribadian tipe A dan tipe B yang memiliki ciri-ciri yang bertolak belakang. Kepribadian tipe A yang memiliki sifat terburu-buru, jiwa pesaing kuat, perfeksionis, polyphasic, dan kepribadian tipe B memiliki sifat santai, jiwa pesaing rendah, monophasic, dan tidak perfeksionis (Supratiknya, 2010). Kepribadian tipe A memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengidap penyakit kronis karena dari sifat kepribadian tipe A merangsang anak ginjal untuk melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung lebih cepat dan kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Jika hal ini terus terjadi akan menyebabkan hipertensi maupun komplikasi penyakit kronis lain (Pinel, 2009). Sedangkan untuk kepribadian tipe B memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami penyakit kronis. Hal ini disebabkan pasien dengan kepribadian tipe B memiliki sifat-sifat yang cenderung tidak meningkatkan hormon adrenalin pada pasien. Jika individu dengan kepribadian tipe B mengalami stres, akan berpengaruh pada kecemasan individu yang berujung pada terjadinya gangguan lambung seperti gastrointestinal (hipersekreasi asam lambung) dan lain-lain (Davison, 2010).

Dalam sebuah penelitian terdapat hubungan kepribadian tipe A dan hipertensi pada usia dan jenis kelamin yang disertai (RR = 1,3 nilai

$p = 0,003$ ). Pasien yang memiliki kepribadian tipe A mempunyai peningkatan kerja sistem syaraf simpatis dan hemodinamik tubuh yang mempengaruhi denyut jantung dan tekan darah. Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya kepribadian tipe A merupakan faktor resiko indepenen dari hipertensi. Wawancara terhadap 221 pasien hipertensi dan 221 orang normotensi di Basra, Irak. Kelompok hipertensi sedang dalam pengobatan dengan obat anti hipertensi, dengan kriteria eksklusi apabila pasien hamil, riwayat strok, infark miokrad, dan angina pektoris. Proposi kepribadian tipe A lebih tinggi pada kelompok hipertensi dibandingkan kelompok yang normotensi (57,5% : 24,9%), dengan resiko hipertensi empat kali lebih besar pada responden dengan kepribadian tipe A di banding dengan yang tanpa kepribadian tersebut (OR = 4, 1; 95% CI = 2,7 – 6,1) (Wolf, 2008).

Penderita hipertensi juga bisa mengalami kekambuhan, kekambuhan yaitu kembalinya gejala-gejala penyakit sehingga cukup parah dan mengganggu aktivitas sehari-hari dan memerlukan rawat inap dan rawat jalan yang tidak terjadwal. Kekambuhan pada hipertensi bisa terjadi apabila terlalu banyak mengkonsumsi garam, kebiasaan merokok, kebiasaan tidur, mengkonsumsi makanan berserat, dan kebiasaan minum kopi.

Bertitik tolak pada hal-hal di atas maka peneliti ingin mengetahui tipe kepribadian dan derajat hipertensi pada pasien hipertensi tersebut, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian berjudul "Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Wanita Usia 30-50 Tahun Di Puskesmas Pajang Surakarta".

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pajang tahun 2018, desain penelitian adalah cross sectional yang dilaksanakan dari Oktober 2017 sampai Maret 2018. Populasi adalah seluruh penderita hipertensi yang datang berkunjung ke puskesmas Pajang Surakarta. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 Orang. Teknik pengambilan sampel adalah non random sampling dengan cara accidental sampling, yaitu sampel yang diambil dari penderita hipertensi yang kebetulan ada datang berkunjung ke puskesmas Pajang Surakarta. 30 Data primer diperoleh langsung dengan melakukan pengukuran tekanan darah penderita hipertensi dengan satu kali kunjungan ke puskesmas. Untuk menentukan yang masuk penderita hipertensi di Puskesmas Pajang Surakarta.

Untuk mengukur tipe kepribadian responden digunakan kuisisioner yang terdiri dari 26

pertanyaan untuk tipe kepribadian A dan B. Untuk tipe kepribadian A terdapat 13 pertanyaan (No 1-13). Sedangkan untuk tipe kepribadian B terdapat 13 pertanyaan (No 14-26) dengan jawaban : sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat 6 **MOTORIK**, VOL. 13 NOMOR 27, SEPTEMBER 2018

Data yang sudah terkumpul diolah, pertama dilakukan pemeriksaan data setiap kuesioner, memberi kode pada setiap pertanyaan pada kuesioner jawaban, berdasarkan kuesioner Kode pada usia 35 diberi kode 1, 35-50 tahun diberi kode 2 dan usia >50 tahun diberi kode 3. Pendidikan SD diberi kode 1, SMP diberi kode 2, SMA diberi kode 3, D3 diberi kode 4 dan S1 diberi kode 5. Hipertensi derajat 1 diberi kode 1, derajat 2 di beri kode 2 dan derajat 3 diberi kode 3. Pekerjaan ibu rumah tangga diberi kode 1, wiraswasta diberi kode 2, wirausaha diberi kode 3, buruh diberi kode 4 dan PNS diberi kode 5. Jika skor > A dari pada B maka dikategorikan tipe kepribadian A dan jika skor > B dari pada A maka di kategorikan tipe kepribadian B. Jika kambuh >3 x 1 bulan maka angka presentasi untuk kambuhnya tinggi sedangkan jika kambuh <3 x 1 bulan maka presentasi untuk kambuhnya kecil.

dan dianalisis secara univariat dengan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan presentase dan analisis

bivariat dengan uji statistik Chi-square, dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
IRT	17	56.7
Wiraswasta	7	23.3
Wirausaha	3	10.0
Buruh	1	3.3
PNS	2	6.7
Total	30	100%

independent dan variabel dependen, yaitu hubungan Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi wanita usia 30-50 tahun di Puskesmas Pajang Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

- a. Analisis Univariat Umur  
Tabel 1 Distribusi Presentase Umur Responden Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pajang

Sumber : Data primer (2017)

- b. Analisis Univariat Pekerjaan  
Tabel 2 Distribusi Presentase Pekerjaan Responden Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pajang Surakarta (n=30)

Sumber : Data primer (2017)

- c. Analisis Univariat Pendidikan  
Tabel 3 Distribusi Presentase Pendidikan Responden Penderita Hipertensi Di

Puskesmas Pajang Surakarta (n=30)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Sekolah dasar	12	40.0
Sekolah menengah pertama sederajat	7	23.3
Sekolah menengah Atas/sederajat	8	26.7
Diploma	2	6.7
Sarjana	1	3.3
Total	30	100%

Sumber : Data primer (2017)

Anis Prabowo, Azizah Rohmah\* Hubungan Tipe Kepribadian ... 7

- d. Analisis Univariat Tekanan Darah  
Tabel 4 Distribusi Presentase

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Umur		
< 35 tahun	5	16.7
35-45 tahun	15	50.0
>= 45 tahun	10	33.3
Total	30	100%

Hipertensi Di Puskesmas Pajang Surakarta (n=30)

Hipertensi	Frekuensi	Presentase %
Derajat 1	9	30.0
Derajat 2	5	16.7
Derajat 3	16	53.3
Total	30	100%

Sumber : Data primer (2017)

- e. Analisis Tipe Kepribadian

Tabel 5 Distribusi Presentase Tipe Kepribadian Di Puskesmas Pajang Surakarta (n=30)

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Presentase %
Tipe A	22	73.3
Tipe B	8	26.7
Total	30	100%

Sumber : Data primer (2017)

f. Analisis Kekambuhan

Tabel 6 Distribusi Presentase Kekambuhan Di Puskesmas Pajang Surakarta (n=30)

Kekambuhan	Frekuensi	Presentase %
Kambuh > 3 kali	18	60.0
Kambuh < 3 kali	12	40.0
Total	30	100%

Sumber : Data primer (2017)

2. Analisis Bivariat

a. Analisis Bivariat Tipe

Kepribadian Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas pajang surakarta.

Tipe	Hipertensi						P
	Derajat 1		Derajat 2		Derajat 3		
	n	%	n	%	n	%	
Tipe A	4	18.2	5	16.7	6	25.0	0.00
Tipe B	8	26.7	0	0.0	0	0.0	
Tot	9	30.0	5	16.7	6	25.0	

al	.7	6	.3
----	----	---	----

Sumber : Data Primer (2017)

b. Analisis Bivariat Kekambuhan dengan Tipe Kepribadian

Kepribadian	Kekambuhan		Total	P
	Kambuh < 3 Bulan	Kambuh > 3 Bulan		
Tipe A	n 4	18	22	0.001
%	33.3	100	33.3	
n	8	0	8	
Tipe B	% 66.7	0	6.7	0.001
n	12	18	30	
Total	% 100	100	0	

Sumber : Data Primer (2017)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 30 responden yang menderita hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta tahun 2017 yang mempunyai tipe kepribadian A yaitu sebesar 73.3% (22 orang), dan yang mempunyai tipe kepribadian B yaitu sebesar 26.3% (8 orang). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa

---

terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian A dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta ( $p= 0.000$ ).

Ciri-ciri dari kepribadian tipe A adalah berfikir atau mengerjakan dua hal sekaligus, mengharuskan dirinya untuk selalu aktif, merencanakan kegiatan yang banyak dalam waktu yang singkat, tidak dapat melihat atau tertarik pada lingkungan atau hal-hal yang indah (*humini lupus*), menyeruh orang lain dengan berbicara cepat, cenderung tidak sabar atau tergesa-gesa dalam mengerjakan segala sesuatu, berkeyakinan bahwa segala sesuatu dapat terselesaikan dengan orang lain, mudah tersingggu, sangat ambisius, agresif dan meledak-ledak, berjiwa kompetitif dan tidak bisa diam. Tipe kepribadian A harus tau memanfaatkan istirahat dan santai. Sekalipun untuk waktu yang sangat singkat dengan meditasi, hobi dan seni, mendengarkan musik, permainan, dan kegiatan yang terbuka lainnya, (frwudman, 1974 dalam Ratna, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nancy dkk pada tahun 2012 yang meneliti tentang Kepribadian Tipe A dan Resiko Hipertensi pada orang dewasa, mendukung beberapa penelitian sebelumnya, kepribadian tipe A merupakan faktor resiko independen dari hipertensi (Alwisol, 2008). Wawancara terhadap 221 pasien hipertensi dan 221 orang

normotensi di Basra, Irak.

Kelompok hipertensi sedang dalam pengobatan dengan obat anti hipertensi, dengan kriteria eksklusi apabila pasien hamil, riwayat stroke infrak miokard, dan angina pektoris (Adib, 2014). Proporsi kepribadian tipe A lebih tinggi pada kelompok hipertensi dibanding dengan kelompok yang normotensi (57,5% : 24,9), dengan resiko hipertensi empat kali lebih besar pada responden dengan kepribadian tipe A dibandingkan dengan yang tanpa kepribadian tersebut (OR = 4,1 ; 95% CI = 2,7-6,1) (Wolf, 2008).

Penelitian yang dilakukan Moqaddam dan Hatami pada tahun 2017 yang meneliti tentang Hubungan antara tipe kepribadian A dan B dan karakteristik yang menyebabkan stres ibu dan anak. Dengan 100 peserta yang terbagi kedalam tipe kepribadian A 67 peserta dan tipe kepribadian B 37 peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres kerja secara signifikan berbeda antara individu dengan kepribadian tipe A dan B ( $P < 0,05$ ). Selain itu, tingkat stres ibu pada orang dengan tipe kepribadian A dan mereka dengan tipe kepribadian B menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $P < 0,05$ ). Akibatnya, tipe kepribadian A dan B secara signifikan memprediksi stres dan karakteristik yang menyebabkan stres ibu dan anak.

Selanjutnya berdasarkan data tentang kekambuhan hipertensi yang diperoleh dari Puskesmas Pajang Kota Surakarta mayoritas tergolong mengalami kekambuhan pada hipertensi dengan presentase 60% 18 orang dari 30 responden. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut mempengaruhi kekambuhan hipertensi antara lain faktor yang tidak dapat di ubah meliputi usia, dan jenis kelamin (Hermawan, 2014). Faktor yang dapat diubah meliputi makan-makanan yang mengandung banyak garam, merokok, obesitas, stress, kurang sehat, dan akibat kurang tidur (Ifodatin, 2013). Kekambuhan hipertensi atau peningkatan tekanan darah kembali disebabkan oleh beberapa hal yang tidak terkontrol secara teratur, tidak menjalankan pola hidup sehat, seperti diet yang tepat, olahraga, berhenti merokok, mengurangi alkohol atau kafein, serta mengurangi stress (Muhlisin, 2011).

## SIMPULAN

1. Adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan derajat hipertensi, dimana tipe kepribadian A lebih cenderung mengalami hipertensi dibandingkan dengan tipe kepribadian B.
2. Penderita hipertensi paling banyak pada derajat 1 dari pada

derajat 2 dan 3 yaitu sebanyak 16 orang (53.3%) dari 30 responden.

3. Rata-rata responden yang mengalami hipertensi adalah usia 35-45 tahun dengan tingkat pendidikan SD dan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan kekambuhan hipertensi dengan nilai korelasi (-,487).

## REFERENSI

- Davinson, G, C. 2010, *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Rajagrafindo permai.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: 2-8.
- Dorland WAN. 2008. *Kamus Kedokteran Dorland*. Edisi 29, Jakarta : ECG.
- Hermawan Faiz 2014 *Hubungan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Gumping Sleman Yogyakarta*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhlisin, Abi.,Laksono, Ryan Adi. 2011. *Analisa Pengaruh Faktor Stres Terhadap*

- 
- Kekambuhan Penderita Hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan, ISSN : 2338-2694.*
- Raharjeng E, Tuminah, Sulistyowati. 2009. *Pravalensi dan Determinannya di Indonesia. Jakarta : Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan*
- Yundiri, 2007. *Faktor Resiko Hipertensi.* Jakarta: Warta Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Tue, 4 November 2017 10:27:42-0700.
- Yusuf LN,S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ratna, Dwi Sari & Arrum. 2009. *Stres Dan Koping Perawat Tipe A Dan Tipe B. Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatra Utara 2 Nomer 1, Mei 2013. Penelitian Kesehatan RI, Jakarta.*

Wolf. 2008. *Kepribadian teori klasik dan riset moderen edisi 3.* Jakarta: Erlangga.